

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Keberhasilan pendidikan di sekolah di pengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan model yang simple dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan formal. Pembelajaran IPA perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatifitas serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang

selalu berubah dan tidak pasti. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari tingkat pemahaman , penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019, pembelajaran IPA masih belum terlaksana dengan optimal. Fakta di lapangan didapat keadaan sebagai berikut: (1) guru menggunakan model konvensional dalam pembelajaran (2) siswa pasif dalam proses pembelajaran, (3) minat belajar siswa rendah, (4) guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka dijelaskan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa Kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka Tahun 2017/2018

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata – Rata
2017/2018	60	32	20 (60%)	12 (40%)	65

Sumber data : SD Negeri 040471 KP Merdeka

Berdasarkan perolehan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka TP 2017/208 siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yaitu: 20 siswa atau 60% dinyatakan tuntas sedangkan 12 siswa atau 40% dinyatakan yang belum tuntas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan model, dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD.

Model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kerja sama antarsiswa sehingga dapat secara bersama-sama dalam melaksanakan pembelajaran. Model ini diharapkan dapat mengubah anggapan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut peneliti penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan model konvensional dalam pembelajaran.
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Minat belajar siswa rendah.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan melihat kemampuan dan keterbatasan model pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi dalam penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040471 KP Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu pemahaman siswa serta menambah pengalaman belajar sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh informasi mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.